


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalamannya. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam beberapa aspek yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, Akidah dan Akhlak, ibadah, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup.

Dalam proses membaca Al-Quran Allah SWT memerintahkan hambanya untuk membaca Al-Quran dengan tartil dan benar. Adapun maksud dari tartil yaitu membaca Al-Quran secara tenang dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzzamil ayat 4:

 وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

“... dan Bacalah Al-Quran itu dengan tartil.”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Quran dengan tartil itu lebih berpengaruh dan membekas dalam jiwa sehingga ada ketenangan dalam jiwa kita, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan ada perasaan hormat terhadap Al-Quran.¹

Dalam proses mempelajari Al-Quran harus bertahap sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid dan qira'at. Mempelajari Al-Quran sebaiknya dimulai dari sejak kecil, karena dengan mempelajari Al-Quran sejak kecil, maka akan terbentuk moral dan karakter yang mulia pada diri anak. Tujuan tersebut, tidak akan tercapai jika orang tua tidak mengajarkan

¹ M. Fikri Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Quran* (Kediri: Lirboyo Press, 2014), h.174

Al-Quran sejak kecil. Oleh karena itu, mengajarkan Al-Quran sangat penting sebagai peran orang tua dalam proses perkembangan pada anak.²

Kewajiban mengajarkan Al-Quran tidak hanya melibatkan peran orang tua saja, namun juga membutuhkan peran guru atau pendidik agar mengetahui cara membaca yang benar dan tartil sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Quran. Kebutuhan ini penting direalisasikan, karena masih banyak anak yang belum fasih dan tartil dalam membaca Al-Quran. Jadi peran guru atau pendidik juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Pernyataan di atas, diperkuat pula oleh argumen Ihsan El Khuluqo, yang berpandangan bahwa salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam proses belajar adalah pendidik.³

Pendidik sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai berikut: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah figur yang ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus meningkatkan mutu dan kualitasnya. Salah satu hal yang mampu meningkatkan mutu seorang pendidik adalah dengan memahami teori belajar.⁵

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya. Oleh karena itu sebagai orangtua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an. Dengan mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an

² M. Fikri Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Quran*, h.178

³ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 69.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (6), h. 2

⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2017), h.145.

maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang Islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Al-Qur'an.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat indikasi bahwa di SMPIT Citra Insani kemampuan membaca Al-Qur'an yang Variatif. Kemampuan dalam pengucapan huruf-hurufnya maupun dalam kelancaran yang berbeda dalam perjalanannya ternyata pembelajaran Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah berkaitan dengan hal membaca Al-Qur'an sering kali terdapat suatu hambatan dalam membacanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam di kelas 1 SMPIT Citra Insani bahwasanya. Menurut Daus:

Walaupun di SMP IT Citra Insani adalah status nya adalah sekolah Islam banyak siswa-siswi yang dari sekolah dasar bukan berstatus Islam terpadu. Jadi tidak semua siswa-siswi diajarkan mengaji ketika di sekolah dan dirumah justru mereka mengenal mengaji di SMP IT Citra Insani. Maka dapat dipresentasikan hampir 30% siswa-siswi sudah lancar dan 70% masih terbata-bata dan salah dalam membaca huruf hijaiyah.⁷

Maka solusi untuk masalah ini adalah Guru sebelum melakukan kegiatan mengajar dilakukan majelis pagi diteras kelas. yang didalamnya dilakukan tadarus Al-Qur'an selama 5 menit, membaca Al-Ma'surat dan tilawah Al-Qur'an. Lalu dilanjutkan masuk kedalam kelas siswa-siswi maju satu persatu untuk dibimbing membaca Al-Qur'an.

Problem lain yang menjadi kendala adalah siswa-siswi kurang memahami hukum-hukum tajwid seperti hukum nun mati bertemu tanwin yang masuk klasifikasi hukum ikhfa' yang dibaca dengung, idzhar yang dibaca jelas, iqlab yang artinya memasukan huruf mim, idghom bighunah memasukan huruf yang pertama ke-huruf yang kedua dengung dan idghom bilaghunah memasukan dengan tidak ditahan tanpa dengung.

⁶ Nurhayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix Di Smpn 2 Donri-Donri Kabupten Soppeng, Jurnal Sulesana*, Vol. 9 No. 2 (2014), h. 116

⁷ Fir'daus, wawancara dengan penulis, rekaman kaset, dipasena, 27 Agustus 2022.

Strategi untuk masalah ini adalah dengan melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran bisa menggunakan video edukasi yang kita tampilkan kepada siswa-siswi lalu kita jabarkan dan mencari contoh langsung dari ayat Al-Qur'an kemudian menghafal hukum tajwid sesuai dengan klasifikasinya.

Berdasarkan keadaan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dari uraian diatas kiranya perlu dilakukan penelitian mengenai, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPIT Citra Insani RawaJitu Selatan?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Citra Insani RawaJitu Selatan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pai dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP IT citra insani Rawajitu Selatan.
 - b. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT citra insani Rawajitu Selatan.
2. Kegunaan Penelitian :

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPIT Citra Insani Rawajitu Selatan.

b. Manfaat Praktik

1) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dokumen bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam lagi tentang membaca Al-Qur'an.

2) Bagi siswa

meningkatkan hasil belajar dan mendapat pembinaan diri menuju siswa-siswi berkualitas dalam membaca Al-Qur'an.

3) Bagi pendidik

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung dalam hal mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada masalah yang diteliti. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan perluasan pembahasan pada penelitian ini maka penulis mengadakan pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut ;

1. Peneliti hanya memfokuskan pada hal yang menjadi penghambatan strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
2. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Citra Insani RawaJitu Selatan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah adalah sarana untuk mengumpulkan informasi data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Kebenaran dari suatu penelitian dapat diterima apabila ada bukti-bukti fakta yang sesuai dengan prosedur penelitian dan sistematis juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁸

^{8 8} Lexy J Moeleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

1. Penelitian kualitatif Deskriptif

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif Deskriptif Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh penulis yaitu tentang Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan. Yaitu dengan cara menjelaskan yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data atau menjabarkan bagaimana strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, yang mana data tersebut diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas yang terjadi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada tiga metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan yang telah ditentukan. Pertukaran informasi dan ide melalui tanya-jawab dimaksudkan untuk membentuk makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah Bu Titin, Guru Pendidikan Agama Islam bu Siti Munawarah, Untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai Strategi Guru PAI Dalam mengatasi

⁹ Lexy J Moeleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

Kesulitan membaca Al-Qur'an, bagaimana hasilnya dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dan siswa.

b. Observasi

Dalam arti luas berarti bahwa peneliti secara terus-menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.¹⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen, yang dimaksud disini adalah berupa buku, formulir dan sebagainya yang menggambarkan prosedur penelitian.¹¹

d. Sumber- sumber pendukung

seperti buku-buku referensi terkait strategi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal dan website internet yang berkaitan dengan strategi membaca Al-Qur'an.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

pengertian data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek

¹⁰ Sarnawi M Dasim, *implemenasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sains disekolah dasar*, (Jakarta : repository.Upi.Edu,2012), h.90.

¹¹ Sarnawi M Dasim, *implemenasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sains disekolah dasar*, h.91.

penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang di cari.¹²

Adapun sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari wawancara,observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah dan guru pendididkan agama islam di SMP IT citra insani Rawajitu Selatan.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan kepada individu maupun kelompok siswa yang mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Quran.sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal,artikel, karya ilmiah, penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Sumber Buku :

- Manajemen Strategi Pengantar Proses Berfikir Strategi, Agustinus Sri Wahyudi.
- Fath Al-Karim Al-Mannan Fi Adab Hamalah Al-Qur'an, Ali Al-Dlaba'.
- Metode Penelitian, Azwar Saefudin.
- Persyaratan Guru Dan Tenaga Kependidikan Madrasah, Departemen Agama RI.
- Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Gunawan Heri.
- Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran , Ihsan El Khuluqo.
- Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran , Irham Muhammad dan Novan Ardy Wiyani.

¹² Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,Cet. 3,2001) , h.91

- Metode dan Masalah peneliian sosial, James A. Black dan Dean J. Champion.
- Studi Al-Qur'an, Kadar M Yusuf.
- Metode Penelitian Kualitatif , Lexy J Moeleong.
- Membumikan Al-Quran, M. Fikri Hakim dan Litho'atillah.
- Pengantar Metode Penelitian, Mustari,M.,dan Rahman,M. T.
- Perspektif islam tentang strategi pembelajaran, Nata Abuddin,
- Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rosulullah Sampai Indonesia, Nizar Samsul.
- Metode Penelitian Kualitatif, Sudarwan Danim.
- Memahami Penelitian Kualitatif, Sugiono.
- Metode Penelitian, Suryabrata Sunardi .
- Undang-Undang Republik Indonesia.

2) Sumber Jurnal

- Abudullah, Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Al-Riwayah, STAIN Sorong Vol. 8, No.1.
- Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah, Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia, Jurnal DAYAH: Journal of Islamic Education, Vol. 3, No. 2.
- Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa dan Difa'ul Husna, Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Tarbawi, UAD Jogja Vol. 18, No.2.
- Ali Rahmadi, Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 2, No.1.
- Annisya Mulia dan Ahmad Kosasih, Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam, Jurnal An-Nuha Vol. 1, No. 3.
- Hamid Abdul , Guru Profesional, Jurnal Al-Falah Ilmiah keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.17, No.2.

- Hidayat Syarif, Implementasi metode at-tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada taman pendidikan alquran (tpa) hunafa anak shaleh dan shalehah kecamatan jagarkarsa kota jakarta selatan, Jurnal STAI Al Hidayah, Bogor Vol.1, No.1.
- Iys Nur Handayani dan Suismanto, Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga, Vol.3 No.2.
- Khudori Anwar, Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran pada siswa di kelas iv sd kaifa bogor, Jurnal.STAI Al Hidayah Bogor, Vol.1, No.2b.
- Nurhayati, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Ix Di Smpn 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng, Jurnal Sulesana, Vol. 9 No. 2.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan menguraikanya menjadi banyak kategori, unit dan membuat sintesa lalu membuat kesimpulan yang mudah di fahami.¹³

Dalam penelitian ini data akan di analisis secara deskriptif kualitatif. Seluruh analisa yang terkumpul kemudian di kelompokkan diolah diteliti kembali dan di analisa. Dalam menganalisa data ini di jelaskan dalam bentuk uraian uraian pokok serta dirangkai dengan teori yang ada dan sekaligus menjawab pertanyaan dalam permasalahan sehingga akan memperoleh kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Dengan menganalisis pengalaman dari individu-individu atau kelompok peneliti menanyakan kepada guru PAI mengenai strategi yg digunakan

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 89.

dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran kemudian menanyakan kepada para siswa tentang manfaat yg didapat dari hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Peneliti menganalisis interaksi dan komunikasi setiap individu atau kelompok tentang bagaimana hasil yg didapat dari proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.
3. Peneliti mengamati poin-poin penting dari hasil komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran yg berlangsung.
4. Mengumpulkan data dengan membedakan data sekunder dan primer terkait kesulitan kesulitan apa saja yg dialami para siswa dan siswi dalam membaca Al-Quran
5. Menuangkan hasil penelitian dalam bentuk laporan tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di SMP IT Citra Insani Rawajitu Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk bisa memberikan gambaran yang jelas dari susunan skripsi ini, perlu dikemukakan bab per bab sehingga akan terlihat rangkuman dalam skripsi ini secara sistematis sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pembatasan masalah, metode penelitian, tehnik analisis data, sistematika penulisan dan penelitian terdahulu.

2. BAB II KAJIAN LITERTUR

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang bersifat teoritis yang bersumber dari kepustakaan mengenai Strategi pembelajaran Al-Qur'an, factor pendukung dan penghambat dalam membaca Al-Qur'an , keutamaan, fungsi, adab dan etika membaca Al-Qur'an, dan Guru pendidikan agama islam (PAI)

3. BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini akan lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai gambaran umum , lokasi penelitian , system manajemen SMP IT Citra insani dan struktur organisasi

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan lebih memfokuskan pada Hasil penelitian dan pembahasan deskripsi data, dan Hasil dan pembahasan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk menentukan sub-studi yang belum dipelajari oleh para peneliti sebelumnya, ada kebutuhan untuk perbandingan (perbandingan) apakah ada persamaan atau perbedaan dalam penelitian ini. Penulis Bercita-cita siswa yang lulus dari sekolah dasar mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojul huruf yang sempurna. Kemudian siap untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi dengan tanpa ada keraguan sedikitpun dalam tes membaca Al-Qur'an.

Berkaitan dengan Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an:

1. Skripsi oleh Ria Afifah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019 Tentang ”Strategi Guru Pai Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus Di SMKN 5 Semarang ”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini akan di fokuskan pada 1) Mengefektifkan Waktu 1 Jam Pelajaran PAI Untuk Mengaji, 2) Menyaring Siswa-Siswi Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an, 3) Membuat Forum Khusus Mengaji.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang strategi

¹⁴ Ria Afifah, *Strategi Guru Pai Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Studi Kasus Di Smkn 5 Semarang* (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2019)

guru dalam upaya kesulitan membaca Al-Qur'an, namun ada perbedaan mendasar dalam penelitian yang sedang penulis teliti, yaitu terletak pada jenjang sekolah dimana penelitian yang penulis lakukan itu di lingkungan SMP IT dengan lingkungan yang lebih mendukung untuk melakukan program atau kebiasaan keagamaan, lalu psikologi anak juga yang berbeda karena mereka teletak di wilayah yang berbeda, serta latar belakang peserta didik yang jauh bebeda yang menyebabkan hasil yang berbeda.

2. Skripsi Oleh Evilia Lingga Aryani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada Tahun 2017 Tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.. Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Kualitatif. Maksud Penulis Adalah Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari peran guru PAI yaitu sebagai demonstrator, manager/pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap, tahap 1 Iqra' kelas VII, tahap 2 Qur'an kelas VII dan tahap 3 Tafhimul Qur'an kelas IX.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa dari skripsi yang kedua, ada kesamaan yaitu sama-sama memberikan pengajaran Al-Qur'an bagi siswa dan siswi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, namun ada perpedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis teliti yang terletak pada kondisi lokasi serta latar belakang yang membuat sikap serta pemahaman yang berbeda, di SMP Muhammadiyah Surakarta 7 memiliki cara yang berbeda dengan mengeneralisir keadaan siswa agar mereka tidak ada rasa malu serta minder dengan teman sebayanya dengan mengelompokkan bahwa kelas VII tahapan untuk belajar Iqro' dan Ketika naik kelas berikutnya mereka sudah fasih sampai mereka lulus

¹⁵ Evilia Lingga Aryani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*. (Skripsi Program pendidikan Agama Islam UM Surakarta, 2017)

sudah tahap Taffhimul Qur'an, sedangkan di SMP IT mengklasifikasikan bahwa tidak setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda jadi ada pendambingan khusus bagi mereka walaupun mereka kelas VIII.

3. Skripsi oleh Alif Rohman Nur Mufidah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Tahun 2016 Tentang. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang". Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi budaya baca Al-Qur'an disekolah tersebut dilaksanakan oleh semua warga sekolah dengan begitu SMA Islam Kepanjen Malang dijadikan sebagai madrasah yang berbasis Qur'ani. Kemudian faktor yang menghambat guru PAI dalam menciptakan budaya baca Al-Qur'an antara lain: a) sifat malas yang sering terjadi pada siswa, b) latar belakang siswa yang berbeda, dan pengaruh negative teknologi.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa Dari skripsi yang ketiga, adanya kesamaan yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun ada juga perbedaannya, jika skripsi ketiga menekankan pada strategi guru dalam menciptakan budaya membaca Al-Qur'an sedangkan skripsi penulis menekankan pada strategi guru dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

¹⁶ Alif Rohman Nur Mufidah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menciptakan Budaya Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA Islam Kepanjen Malang*, (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)